



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah : _____
Nama penyusun : _____
NIK : _____
Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila
Fase D, Kelas / Semester : VIII (Delapan) / I (Ganjil)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

PENDIDIKAN PANCASILA FASE D KELAS VIII

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	
Instansi	:	SMP
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022
Jenjang Sekolah	:	SMP/MTs
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila
Fase D, Kelas / Semester	:	VIII (Delapan) / I (Ganjil)
Bab I	:	Kedudukan dan Fungsi Pancasila
Elemen	:	Pancasila
Capaian Pembelajaran	:	▪ Peserta didik mampu menganalisis kronologis lahirnya Pancasila; mengkaji fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, serta mengenal Pancasila sebagai ideologi negara. Peserta didik memahami implementasi Pancasila dalam kehidupan bernegara dari masa ke masa. Peserta didik mampu mengidentifikasi hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; serta melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi kontribusi Pancasila sebagai pandangan hidup dalam menyelesaikan persoalan lokal dan global dengan menggunakan sudut pandang Pancasila.
Alokasi Waktu	:	7 × 3 jam pelajaran

B. KOMPETENSI AWAL

- Kompetensi awal yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari topik ini adalah kemampuan dan pemahaman mengenai fungsi dan kedudukan Pancasila.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulai.
- Berkebinekaan global.
- Bergotong royong.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Laptop, Proyektor/LCD dan jaringan Internet, maka bisa menampilkan berbagai sumber pembelajaran melalui foto, video atau penelusuran berbagai informasi melalui internet. Jika infrastruktur tersebut tidak ada, maka guru harus mengoptimalkan Buku Siswa yang ada.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, dan Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan dan fungsi Pancasila.
2. Peserta didik mampu menghayati pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila.
3. Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenai fungsi dan kedudukan Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara, Pancasila sebagai pandangan hidup, Pancasila sebagai sumber hukum negara.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana mempraktikkan nilai-nilai luhur dari Pancasila?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran Pancasila sebagai Dasar Negara (Pertemuan 1–4)

Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
1	Pembuka	1. Mengucapkan salam, selamat datang di kelas VIII, serta mengenalkan diri ke siswa 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 4. Menanyakan nama setiap siswa dan latar belakangnya 6. Membuat kontrak pembelajaran (aturan-aturan) antara guru dan siswa selama satu tahun pembelajaran. Kesepakatan aturan yang dibuat harus melalui proses dialog antara seluruh siswa dan guru 7. Menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila
	Inti	1. Pada pertemuan awal, Guru membahas skema besar pembelajaran PPKn yang akan dipelajari selama setahun 2. Guru menanyakan pada siswa pengetahuan mengenai Pancasila berdasarkan materi yang telah dipelajari di kelas VII. Sebagai contoh guru dapat menanyakan beberapa hal seperti di bawah ini:

		- Tentang sejarah kelahiran Pancasila - Kapan Pancasila ditetapkan - Apa itu norma - Apa yang dimaksud hak dan kewajiban - Bagaimana proses perumusan UUD NRI Tahun 1945 - Apa yang dimaksud dengan gotong royong - Guru menanyakan ke siswa penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah ataupun di masyarakat - Guru menunjuk siswa secara berpasang-pasangan maju kedepan untuk melakukan tanya jawab seputar nilai-nilai Pancasila yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah/masyarakat. Sampai satu sama lain saling paham terhadap nilai-nilai yang sedang dibicarakan/didiskusikan
	Penutup	- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini - Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya, meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini - Siswa didampingi guru membuat <i>yel</i> baru pembelajaran PPKn. <i>Yel</i> ini nantinya akan digunakan selama satu tahun proses pembelajaran PPKn di Kelas VIII - Bersama menyerukan <i>yel</i> PPKn. - Guru menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atau proses pembelajaran hari ini - Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup - Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek keterampilan, sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini
2	Pembuka	- Mengucapkan salam - Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama - Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan - Berbincang atau menanyakan kabar kepada 2–3 siswa - Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini - Menyerukan bersama <i>yel</i> pembelajaran PPKn - Menunjuk satu–dua siswa untuk maju dan menyampaikan isi apersepsi tentang “Bersatu untuk Kejayaan Bangsa” - Membahas apersepsi tentang keberhasilan atlet bulu tangkis Tontowi Ahmad dan Liliyana Natsir dalam merebut medali emas. Proses diskusi dapat antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru - Guru minta ke siswa pelajaran, nilai atau hikmah apa yang dapat diambil dari narasi apersepsi tersebut

		10. Guru bisa menanyakan ke siswa adakah yang bercita-cita ingin menjadi atlet nasional. Tanyakan apa alasannya? 11. Untuk memperkuat apersepsi, guru dapat menayangkan video momen disaat Tontowi dan Liliyana merebut medali emas. Namun jika sarana di sekolah tidak mendukung untuk menayangkan video tersebut, maka narasi cerita yang ada di bagian apersepsi Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 3 sudah lebih dari cukup.
	Inti	1. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar, satu kelompok minimal berisi 3–5 siswa 2. Selanjutnya masing-masing kelompok belajar diberikan waktu untuk mendiskusikan bersama terkait pengamalan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. 3. Guru dapat mendampingi siswa dalam memilih pengamalan nilai-nilai Pancasila apa yang akan diangkat. Misalnya sila pertama terkait Ketuhanan. 4. Pengamalan nilai-nilai Pancasila tersebut selanjutnya dibuat dalam bentuk video pendek berdurasi 3–5 menit, lalu di unggah ke akun media sosial atau YouTube masing-masing siswa. 5. Dalam pengambilan gambar/video, siswa diberikan kebebasan di dalam atau di luar kelas. 6. Proses editing video dapat menggunakan aplikasi <i>Adobe Premiere Clip</i>, <i>FilmoraGo</i>, <i>Kine Master</i> atau aplikasi yang lain. 7. Dalam pertemuan ke-12 hasil dari video masing-masing kelompok ditayangkan di depan kelas, lalu didiskusikan. Alternatif pembelajaran Model bermain peran 1. Guru membentuk kelompok belajar, satu kelompok minimal berisi 5 siswa. Penamaan kelompok belajar dapat menggunakan nama daerah atau nama suku di Indonesia. 2. Masing-masing kelompok diberikan kebebasan untuk memilih nilai-nilai yang akan diangkat dari Pancasila. Sebagai contoh, nilai dari sila pertama Pancasila, saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain di Indonesia. 3. Lalu, dalam satu kelompok bisa dibagi dalam dua atau tiga pemeluk agama. Ada kelompok yang diberikan peran

		sebagai pemeluk agama A, siswa yang lain agama B, agama C, dan seterusnya. - Siswa didampingi guru membuat alur cerita terkait tema nilai yang diangkat. - Setelah masing-masing kelompok selesai merumuskan narasi cerita dan pembagian peran, selanjutnya guru membuat undian kelompok mana yang harus tampil terlebih dahulu di depan kelas. Nomor urut presentasi dapat dibuat dengan kertas kecil lalu ditulis nama dari masing-masing kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok secara bergantian mengambil nomor urut persentasi tersebut. Lalu dibacakan urutannya. - Masing-masing kelompok diberikan waktu presentasi bermain peran 5–7 menit di depan kelas. - Anggota kelompok yang lain bisa mengajukan pertanyaan jika dirasa ada hal-hal yang kurang jelas.
	Penutup	- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini - Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya, meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini - Siswa didampingi guru untuk merumuskan apa sikap atau manfaat yang bisa diambil dari pertemuan hari ini - Guru melakukan klarifikasi terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan - Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang Subbab Pancasila sebagai Dasar Negara (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 5) dan siswa diminta untuk terlebih dahulu mempelajari di rumah - Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn - Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup - Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek keterampilan, sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini
3	Pembuka	- Mengucapkan salam - Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama - Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 Siswa. - Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan - Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini - Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn
	Inti	Guru menunjuk 2–3 siswa maju di depan kelas menyampaikan poin-poin penting subbab Pancasila sebagai Dasar Negara yang telah dipelajari sebelumnya di rumah

		2. Guru meminta kepada siswa untuk memberikan pandangannya terkait apa itu fondasi, kenapa fondasi begitu penting dalam sebuah bangunan 3. Guru meminta kepada siswa untuk menjelaskan apa yang di maksud dengan nilai 4. Guru dapat menanyakan ke siswa apa yang dimaksud dengan kapitalisme, komunisme, dan sekularisme 5. Saat salah satu siswa menyampaikan pendapatnya, siswa yang lain bisa memberikan komentar atau pandangannya 6. Guru menunjuk satu siswa maju ke depan kelas untuk membacakan teks Pembukaan UUD NRI 1945 (Gambar 1.3 di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 6) 7. Selanjutnya, siswa didampingi guru mendiskusikan isi dari naskah Pembukaan UUD NRI 1945 tersebut 8. Guru menjelaskan kepada siswa tentang penyelenggaraan negara harus semuanya berdasar kepada Pancasila. Karena Pancasila sebagai dasar negara
	Penutup	1. Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya, meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa 4. Menyerukan bersama yel PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek keterampilan, sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini
4	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan yel pembelajaran PPKn 7. Menyanyikan lagu nasional Berkibarlal Benderaku atau lagu nasional yang lain
	Inti	1. Guru membentuk kelompok belajar, satu kelompok minimal berisi 5 siswa. Penamaan kelompok belajar dapat menggunakan nama suku di Indonesia atau yang lain 2. Tema yang akan didiskusikan seputar ketimpangan distribusi kekayaan negara (di bagian siswa aktif Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 8)

		- Setelah kelompok belajar dibentuk, selanjutnya masing-masing kelompok belajar diberikan waktu untuk melakukan pencarian data, menganalisis dan mendiskusikannya - Setelah proses pencarian data dan diskusi selesai, guru menunjuk kelompok belajar secara bergantian presentasi di depan kelas - Masing-masing kelompok belajar dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar saat kelompok yang lain presentasi
	Penutup	- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas proses diskusi hari ini - Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya, meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini - Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa - Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang Subbab Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 9) dan siswa diminta untuk terlebih dahulu mempelajarinya di rumah - Menyerukan bersama yel PPKn - Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup - Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek keterampilan, sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini
Pembelajaran Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa (Pertemuan 5–6)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
5	Pembuka	- Mengucapkan salam - Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama - Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa - Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan - Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu - Menyerukan yel pembelajaran PPKn - Menyanyikan lagu daerah “Jali-Jali” dari DKI Jakarta atau lagu daerah yang lainnya
	Inti	- Guru menunjuk beberapa siswa untuk mereview terkait materi subbab Pancasila sebagai Dasar Negara yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya - Guru menanyakan ke siswa jika masih ada materi yang belum dipahami terkait subbab Pancasila sebagai Dasar Negara. Guru atau siswa yang lain bisa saling memberikan pendapatnya

		- Selanjutnya, guru meminta 2–3 siswa menjelaskan tentang materi yang telah di pelajari di rumah terkait subbab Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa, lalu men diskusikannya. - Di antara siswa bisa saling memberikan pendapat atau pandangannya - Guru minta kepada siswa untuk membacakan isi Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional - Lalu minta beberapa siswa menyampaikan padangannya mengenai maksud dan tujuan dari isi pasal tersebut - Tanyakan ke siswa apa relevansinya UU Nomor 20 Tahun 2003 tersebut dengan Pancasila?
	Penutup	- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan dari materi yang baru dipelajari - Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini. - Guru.melakukan.klarifikasi.terkait.materi.pembelajaran yang sudah dilakukan - Selanjutnya guru membentuk kelompok-kelompok siswa untuk rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya terkait pentas pakaian adat daerah. Jika dimungkinkan masing-masing kelompok menggunakan pakai an adat dari daerah yang telah dipilih. Misal kelompok 1 menggunakan pakaian dari daerah Sumatera Barat, kelompok 2 menggunakan pakaian daerah dari Sulawesi Selatan dan seterusnya - Masing-masing kelompok yang sudah dibentuk tersebut diminta menelusuri informasi atau bertanya mengenai makna dari pakaian daerah yang telah dipilih - Informasi terkait pakaian daerah tersebut nantinya dipresentasikan menggunakan bahasa daerah sesuai asal pakaianya. Presentasi/ pentas pakaian daerah ini akan dilakukan di pertemuan berikutnya (Pertemuan 6) - Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn - Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup - Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini
6	Pembuka	- Mengucapkan salam - Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama - Menyapa dan berbincang dengan 2–3 siswa - Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan - Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu - Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn

	Inti	1. Guru membuat undian untuk memilih kelompok mana yang akan presentasi/pentas di depan kelas terlebih dahulu. Dengan cara nama kelompok ditulis di kertas ukuran kecil, lalu melipatnya. Selanjutnya perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk mengambil kertas undian tersebut dan membacakannya 2. Mula-mula kelompok yang mendapatkan urutan tampil melakukan <i>fashion show</i> di depan kelas, selanjutnya salah satu siswa atau ketua kelompok menjelaskan makna dari pakaian tersebut menggunakan bahasa daerah asal pakaian tersebut 3. Setelah semua kelompok pentas di depan kelas maka tahap berikutnya masing-masing kelompok kembali pentas atau <i>fashion show</i> dan kembali menjelaskan arti dari pakaian tersebut tetapi dengan menggunakan bahasa Indonesia
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pentas pakaian daerah hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya, meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pentas pakaian daerah hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi dari proses pembelajaran hari ini 4. Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang Subbab Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 11) dan siswa diminta untuk terlebih dahulu mempelajarinya di rumah 5. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 7. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini
Pembelajaran Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum (Pertemuan 7–8)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
7	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn 7. Menyanyikan lagu nasional “Rayuan Pulau Kelapa” atau lagu nasional yang lain
	Inti	1. Guru minta kepada 2–3 siswa untuk menyampaikan poin-poin penting materi yang sudah dipelajari di rumah

		mengenai subbab Pancasila sebagai sumber dari Segala Sumber Hukum 2. Siswa yang lain juga bisa menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya 3. Guru dapat menanyakan kepada siswa apa yang dimaksud dengan peraturan hukum? 4. Guru menanyakan kepada siswa apa maksud dari isi Pasal 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011, “Pancasila merupakan sumber segala sumber hukum negara” 5. Untuk dapat mempraktikkan secara langsung terkait aturan, siswa dapat keluar dari kelas secara berkelompok. Melihat dan mem praktikan langsung peraturan-peraturan yang ada di tempat yang disinggahi. Misal melihat peraturan “larangan membuang sampah sembarangan” atau yang lain. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan guru.
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi Pancasila sebagai sumber dari Segala Sumber Hukum. 3. Guru memberikan apresiasi, respons ataupun klarifikasi. dari. diskusi. yang. dilakukan. oleh. siswa 4. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & keterampilan selama proses pertemuan ini
8	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru membentuk kelompok belajar, satu kelompok minimal berisi 5 siswa. Penamaan kelompok belajar dapat menggunakan jenis-jenis makanan tradisional atau bisa yang lain 2. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan waktu untuk melakukan pengamatan dan diskusi kira-kira masalah utama apa yang ada di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Misal masalah kenakalan remaja SMP yang gemar nongkrong dan merokok 3. Dengan pendampingan guru, susunlah hasil pengamatan itu dalam bentuk tulisan singkat yang di dalamnya terdapat masalah serta solusi yang ditawarkan dalam bentuk “Proposal Pemecahan Masalah”

		- Usulan “Proposal Pemecahan Masalah” tersebut dapat diketik menggunakan aplikasi <i>Microsoft Word</i> atau dengan tulisan tangan - Selanjutnya “Proposal Pemecahan Masalah” tersebut diserahkan kepada wilayah yang telah dipilih melalui Ketua RT
	Penutup	- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas diskusi penyusunan “Proposal Pemecahan Masalah” yang telah dilakukan - Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya, meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi- Ku (AMBAK) terkait penyusunan proposal pemecahan masalah - Guru memberikan apresiasi, respons ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa - Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang Subbab Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 14) dan siswa diminta terlebih dahulu mempelajari di rumah - Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn - Menanyakan lagu “Halo-Halo Bandung” karya Ismail Marzuki - Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup - Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & keterampilan selama proses pertemuan ini
Pembelajaran Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa (Pertemuan 9–10)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
9	Pembuka	- Mengucapkan salam - Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama - Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa - Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan - Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu - Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn
	Inti	- Meminta kepada beberapa siswa maju di depan kelas untuk menyampaikan point penting materi dari subbab Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa yang telah dipelajari di rumah - Guru dapat menanyakan kepada siswa apa yang dimaksud dengan kepribadian. Kenapa masing-masing orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda? Lakukanlah proses diskusi diantara siswa. Siswa yang satu bias menyampaikan pandangannya, lalu siswa yang lain bisa memberikan tanggapannya. Begitu seterusnya. - Era globalisasi yang membuat dunia seperti tanpa batas. Banyak tantangan yang mesti dihadapi. Diskusikan dengan

		siswa bagaimana cara kita menghadapi era globalisasi saat ini 4. Guru dapat bertanya kepada siswa, hal konkret dan sederhana apa yang bisa dilakukan untuk menunjukan bahwa kita bangga dengan kepribadian bangsa Indonesia
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya, meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respons ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa 4. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini
10	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn
	Inti	1. Diskusi kelompok dengan tema “Budaya Nasional versus Budaya Asing” 2. Guru membagi siswa dalam dua kelompok besar. Lalu satu kelompok diarahkan seakanakan pro terhadap budaya Nasional Indonesia dan kelompok yang lain pro dengan budaya Asing, misal <i>K-Pop</i>. Penamaan kelompok dapat menggunakan budaya daerah misal “Dangdut” sementara yang satu “Dance” atau yang lainnya. Selanjutnya tempat duduk di kelas di <i>setting</i> menjadi dua kelompok. 3. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk melakukan telusur informasi, diskusi dan mengumpulkan argumen-argumen yang kuat terkait kelebihan dari masing-masing budaya 4. Selanjutnya setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok diberikan waktu untuk menyampaikan argumennya. Anggota kelompok yang lain juga bisa menambahkan atau bertanya kepada kelompok yang lain, begitu seterusnya 5. Di akhir diskusi guru menyampaikan pandangannya bahwa sebagai generasi yang baik, kita mesti cinta akan budaya bangsa sendiri

	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas proses diskusi hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa 4. Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang Subbab Pancasila sebagai Tujuan dan Cita-Cita Bangsa (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 16) dan siswa diminta terlebih dahulu mempelajarinya di rumah 5. Menyanyikan lagu nasional “Tanah Airku” karya Ibu Sud 6. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn 7. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 8. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini
Pembelajaran Pancasila sebagai Cita-cita dan Tujuan Bangsa (Pertemuan 11–12)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
11	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn
	Inti	1. Guru memberikan review terkait materi subbab sebelumnya mengenai Pancasila sebagai kepribadian bangsa 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada pertanyaan terkait subbab Pancasila sebagai kepribadian bangsa. Siswa yang lain bisa turut memberikan jawaban atau pandangannya 3. Selanjutnya, guru meminta kepada 2–3 siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan pandangannya terkait materi yang sudah dipelajari di rumah mengenai subbab Pancasila sebagai Cita-cita dan Tujuan Bangsa 4. Saat siswa menyampaikan pandangannya di depan kelas, siswa yang lain bisa mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapannya 5. Guru juga dapat memberikan pertanyaan atau komentar kepada siswa yang sedang presentasi atau kepada siswa yang lain

		6. Guru dapat menanyakan kepada siswa apa cita-citanya? dan bagaimana cara mewujudkannya?
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respons ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa 4. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini
12	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang-bincang ringan dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn
	Inti	1. Menindaklanjuti tugas kelompok pada pertemuan ke-2, maka masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menayangkan videonya di depan kelas dengan menggunakan proyektor/LCD 2. Urutan kelompok yang akan menampilkan video nya dibuat dengan undian. Tuliskan nama masing-masing kelompok di kertas kecil, lalu dilipat. Setelah itu perwakilan dari masing-masing kelompok memilih satu kertas undian sebagai petunjuk nomor urut untuk tampil 3. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menayangkan videonya berdasarkan nomor urut yang telah diambil 4. Setelah satu kelompok menayangkan videonya, maka siswa yang lain diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau klarifikasi dari penayangan video tersebut. Begitu seterusnya sampai semua kelompok selesai menayangkan videonya <i>Catatan: jika pada pertemuan ke-2 sebelumnya, proses pembelajarannya tidak membuat video dan hanya bermain peran, maka proses penayangan video ini tidak diperlukan. Dan langsung ke pembelajaran di bawah ini.</i> 1. Guru membuat kelompok belajar, satu kelompok minimal 5 siswa

		2. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas membuat video dengan tema pentingnya wajib belajar. Video dibuat menggunakan <i>handphone</i> serta diedit menggunakan aplikasi gratis seperti <i>Kinemaster</i>, <i>VideoShow</i>, <i>FilmoraGo</i>, dan lain-lain 3. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi dan membuat video. Pengambilan gambar/video dapat dilakukan di ruang kelas atau di luar kelas 4. Finalisasi pembuatan video dapat dikerjakan di luar sekolah. Jika sudah selesai video dapat diunggah di akun sosmed masing-masing sebagai upaya turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa 5. Bagi kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya melaporkannya kepada guru PPKn Alternatif pembelajaran Jika disekolah sarananya tidak mendukung dalam pembuatan video, maka kelompok belajar dapat menggantinya dengan tugas seperti di bawah ini. 1. Guru membuat kelompok belajar, satu kelompok minimal 5 siswa 2. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas membuat cerita bergambar (Cergam) dengan tema pentingnya wajib belajar. Cergam dibuat di atas kertas HVS putih, lalu menggambarinya bias menggunakan pensil, spidol, dan atau <i>crayon</i> 3. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi dan membuat cerita bergambar tersebut 4. Setelah masing-masing kelompok belajar selesai mengerjakan tugasnya, lalu secara bergantian kelompok belajar tersebut mempersentasikannya di depan kelas 5. Siswa yang lain bisa mengajukan pertanyaan atau. klarifikasi. dari. presentasi. masing-masing. kelompok belajar tersebut
	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi. dari. diskusi. atau. pembuatan. video. yang. dilakukan oleh siswa 4. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

Pelaksanaan.Ringkasan.Materi,.Refleksi, Pengayaan dan Uji Kompetensi (Pertemuan 13–14)		
Pertemuan	Kegiatan	Konten Pembelajaran
13	Pembuka	1. Mengucapkan salam 2. Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama 3. Menyapa dan berbincang-bincang ringan dengan 2–3 siswa 4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 5. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 6. Menyerukan <i>yel</i> pembelajaran PPKn
	Inti	Menyampaikan ringkasan materi bab 1, antara lain: Ringkasan materi Pancasila sebagai dasar negara. Ibarat sebuah bangunan hal utama yang dilakukan adalah membuat atau menentukan fondasi. Jika fondasinya kuat, maka akan kuat pula bangunan tersebut. Oleh karena itu, bangsa Indonesia menjadikan Pancasila sebagai fondasi dasar negeranya. Ada Negara yang mendasarkan penyelenggaraan negaranya atas dasar kapitalisme, komunisme, sekularisme, dan lainnya. Bagi Negara Indonesia dasar penyelenggaraan negara tersebut adalah Pancasila, yaitu lima sila dasar yang menjadi fondasi dalam semua aspek penyelenggaraan negara. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Pancasila sendiri merupakan kristalisasi dari pengalaman hidup dalam sejarah panjang bangsa Indonesia yang telah membentuk karakter, perilaku, etika, tata nilai dan norma yang telah membentuk menjadi pandangan hidup bangsa. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa Indonesia mengedepankan cara-cara musyawarah untuk pengambilan keputusan dan mengatasi persoalan bangsa dan negara. Nilai keadilan sosial menjadikan Bangsa Indonesia sebuah bangsa yang dermawan dan gemar berbagi. Bangsa Indonesia menolak pemusatan kekayaan hanya dimiliki dan dikuasai oleh segilintir orang. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum. Dari lingkup paling kecil, keluarga sampai sekolah atau bahkan negara pasti mempunyai aturan dan hukum. Produk hukum yang dihasilkan negara tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dasar dari Pancasila. Setiap sila Pancasila merupakan nilai dasar atau prinsip, sedangkan hukum adalah nilai instrumental atau penjabaran dari nilai dasar. Pancasila sebagai kepribadian bangsa. Masing-masing diri kita memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kepribadian selalu taat dan disiplin dengan aturan, ada juga. yang. mempunyai. kepribadian. yang. fleksibel. dan mudah beradaptasi. Di tingkat berbangsa dan bernegara, bangsa Indonesia memiliki watak, karakter, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Watak dan karakter ini membentuk kepribadian Bangsa Indonesia yang membedakannya dengan kepribadian bangsabangsa lain. Di era globalisasi seperti saat ini, bangsa Indonesia memiliki tan tangan

		tersendiri dalam hal mempertahankan kepribadian yang berdasarkan Pancasila. Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa. Setiap orang pasti punya cita-cita, karena dengan cita-cita itu, kita bersemangat untuk belajar karena tahu akan ke mana tujuannya. Termasuk cita-cita kita berbangsa dan bernegara. Pancasila kita jadikan alat untuk mempersatu bangsa. Tujuan akhirnya adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur, baik material terlebih spiritual yang berdasarkan Pancasila. Cita-cita dan tujuan bangsa yang didasari nilai-nilai Pancasila ini mesti diterjemahkan dalam program-program pem bangunan di berbagai sektor kehidupan berbangsa dan bernegara; politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Refleksi 1. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar, satu kelompok berisi minimal 5 siswa 2. Guru meminta kepada siswa untuk mendiskusikan. dan. mengisi. di. bagian. refleksi. dan. evaluasi diri (Perilaku Ideal, Perilaku Realita, dan Rencana Perbaikan) berdasarkan contoh yang ada di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 20 3. Meminta setiap kelompok menulis sikap atau perilaku apa yang terkait perilaku ideal, perilaku realita, dan rencana perbaikannya 4. Meminta setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada karton manila/kertas lainnya 5. Meminta setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas 6. Hasil dari tugas kelompok tersebut selanjutnya di tempelkan di ruang kelas. Pengayaan Pancasila merupakan fondasi yang sangat kuat untuk bangsa Indonesia. Pancasila menjadi dasar bagi penyelenggaraan negara Indonesia. Untuk mem perkuat pemahaman kita mengenai materi bab 1 kedudukan dan fungsi Pancasila, tayangan video ini dapat digunakan untuk pengayaan pengetahuan guru. Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila, Arti dan Kedudukan Fungsi Pancasila (Sangar Belajar Solusi) Tautan YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=IY_qqTBMTzo 
--	--	--

	Penutup	1. Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya, meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas proses pembelajaran hari ini 4. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini
14	Pembuka	1. Mengucapkan salam dan berdoa 2. Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa 3. Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan 4. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu 5. Menyerukan bersama <i>yel</i> pembelajaran PPKn
	Inti	Uji Kompetensi 1. Guru meminta kepada siswa untuk menuliskan jawaban dari tiga pertanyaan yang ada dalam Uji Kompetensi di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 20 2. Jawaban ditulis di buku tulis/kertas HVS/kertas folio bergaris 3. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mengisi Uji Kompetensi tersebut 4. Setelah selesai, kertas jawaban dari pertanyaan uji kompetensi di kumpulkan
	Penutup	1. Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa terkait pembelajaran hari ini 2. Guru meminta siswa mempelajari terlebih dulu Bab 2 Bentuk dan Kedaulatan Negara (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 21) 3. Menyerukan bersama <i>yel</i> PPKn 4. Menyanyikan Lagu “Indonesia Pusaka” ciptaan Ismail Marzuki atau lagu nasional Indonesia lainnya 5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup 6. Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, dan keterampilan selama proses pertemuan ini (lihat Tabel 1.8 dan 1.9)
Pembelajaran Alternatif		
Pembelajaran Alternatif Model atau proses pembelajaran yang telah dibuat sebagai percontohan di atas disusun berdasarkan pengamatan dan sejumlah asumsi. Beberapa asumsi tersebut di antaranya kondisi sekolah dengan		

sarana dan prasarana yang memadai dan atau sebaliknya. Serta wilayah sekolah yang berada di perkotaan atau pelosok daerah. Karena Indonesia yang begitu luas, dan beragam letak geografisnya. Juga adanya keterbatasan yang mungkin dimiliki oleh beberapa guru maupun siswa.

Untuk lingkungan sekolah dan siswa yang tidak memiliki keterbatasan sarana untuk mendukung proses pembelajaran, dapat dikembangkan proses pembelajarannya dengan lebih bervariasi dan kreatif, seperti pemutaran video, pembuatan video, pembuatan animasi, serta pembuatan poster. Namun untuk lingkungan sekolah dan siswa yang memiliki keterbatasan, maka proses pembelajaran dapat diganti dengan pembelajaran bermain peran, pembuatan poster menggunakan kertas karton manila, membuat cerita bergambar (Cergam) dan beberapa variasi pembelajaran yang lain disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan siswanya.

F. REFLEKSI

Refleksi Siswa

1. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar, satu kelompok berisi minimal 5 siswa
2. Guru meminta kepada siswa untuk mendiskusikan dan mengisi di bagian refleksi dan evaluasi diri (Perilaku Ideal, Perilaku Realita, dan Rencana Perbaikan) berdasarkan contoh yang ada di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 20
3. Meminta setiap kelompok menulis sikap atau perilaku apa yang terkait perilaku ideal, perilaku realita, dan rencana perbaikannya
4. Meminta setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada karton manila/kertas lainnya
5. Meminta setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
6. Hasil dari tugas kelompok tersebut selanjutnya di tempelkan di ruang kelas.

Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Kedudukan dan Fungsi Pancasila bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

1. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
2. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
3. Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
4. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Bentuk dan Kedaulatan Negara?

G. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Dalam pembelajaran Kedudukan dan Fungsi Pancasila, penilaian sikap menjadi hal utama selanjutnya penilaian pengetahuan dan keterampilan. Karena memang di bab ini pembelajarannya lebih menitik beratkan nilai-nilai dan diperkuat dengan pengetahuan. Penilaian keterampilan juga diperlukan di bagian ini, walaupun porsinya tidak sama dengan dua penilaian yang lain.

1. Penilaian Sikap (Civic Disposition)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada

laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/IQ), kecerdasan fisik-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanaan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester.

Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 1.8 Penilaian Sikap pada Pertemuan 1–14

No.	Nama Peserta Didik	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		1	2	3	4	...	...	14	Jumlah	Rata-rata
1.	Haidar	4	3	3	2	...	...	3	39	3.25/B
2.	Nusaybah	3	4	4	4	...	...	4	46	3.8/A
...										
...										
...	Halwa	2	4	3	2			4	35	2.9/B

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 1.9 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

No.	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)							
		1	2	3	4	...	...	14	Rata-rata

1.	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas								
2.	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis								
3.	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi								
4.	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antrre								
...									
Nilai Akhir									

3. Penilaian Pengetahuan (Civic Knowledge)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Pancasila merupakan fondasi yang sangat kuat untuk bangsa Indonesia. Pancasila menjadi dasar bagi penyelenggaraan negara Indonesia. Untuk mem perkuat pemahaman kita mengenai materi bab 1 kedudukan dan fungsi Pancasila, tayangan video ini dapat digunakan untuk pengayaan pengetahuan guru.

Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila,
Arti dan Kedudukan Fungsi Pancasila
(Sangar Belajar Solusi)
Tautan YouTube:
https://www.youtube.com/watch?v=IY_qqTBMTzo



Remedial

Alternatif kegiatan remedial:

- Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas.

- b. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas.
- c. Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.

I. RUJUKAN LANJUTAN

Rujukan Lanjutan

Untuk memperkaya wawasan guru, ada berbagai buku dan artikel yang dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat materi Bab 1 Kedudukan dan Fungsi Pancasila, antara lain:

1. Bo'a, Fais Yonas. 2018. Pancasila sebagai Sumber Segala Sumber Hukum dalam Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Konstitusi*, Vol 15. No. 1, 2018.
<https://jurnalkonstitusi.mkri.id/index.php/jk/article/view/1512/351>
2. Krisnayuda, Backy. Pancasila & Undang-Undang: Relasi dan Transformasi Keduanya dalam Sistem.
3. Pancasila dalam Sistem Hukum (Fais Yonas Bo'a)
4. Pancasila Sumber dari Segala Sumber Hukum di Indonesia (Kurnisar Kurnisar)
5. Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara (Ronto)
6. Lahirnya Pancasila: kumpulan pidato BPUPKI (Floriberta Aning S)
7. Pancasila (Suparman, S.Pd.)
8. Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno (Soekarno)
9. Karakter Pancasila, Membangun Pribadi dan Bangsa Bermanfaat (Zaim Uchrowi)
10. Makna dan Arti Penting Pancasila sebagai Dasar Negara
(<https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/makna-dan-arti-penting-pancasila-sebagaidasar-negara-4940/>)

J. UJI KOMPETENSI

Uji Kompetensi

Cermatilah peristiwa-peristiwa di bawah ini. Lalu, tuliskan pendapatmu untuk menjawab persoalan yang diajukan.

1. Rita sudah tiga hari tidak masuk sekolah. Ketua kelas mengusulkan untuk menjenguk Rita. Semua pengurus kelas setuju. Sepulang sekolah, mereka menuju rumah Rita untuk menjenguk. Mereka membawa jeruk dua kilogram sebagai buah tangan. Sesampainya di rumah Rita, semua masuk ke ruang tamu rumah Rita. Hanya, Sella yang tidak masuk. Ia memilih menunggu di teras. Rupanya, Sella merasa minder untuk masuk rumah Rita yang megah. Rita pernah meledek Sella sebagai anak miskin.

Jika kamu sebagai ketua kelas, bagaimana cara kamu mengajak Sella agar mau masuk ke ruang tamu rumah Rita? Jelaskan nilai-nilai Pancasila yang berhubungan dengan peristiwa tersebut!
2. Rudi sedang menyapu halaman sekolah. Lalu, secara tidak sengaja Andi yang tengah berlari menabrak Rudi yang sedang mengambil sampah. Akibatnya, Rudi terjatuh dan sampahnya berserakan. Menyadari kesalahannya, Andi segera meminta maaf. Namun, Rudi tidak begitu saja mau memaafkan Andi. Rudi mencaci Andi untuk melampiaskan kekesalannya. Rudi menilai Andi berlari dengan ceroboh.

Jika kamu diminta menyelesaikan masalah tersebut, bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut dan mendamaikan antara Rudi dan Andi? Jelaskan pula sila ke berapa dalam Pancasila yang berhubungan dengan peristiwa itu!
3. OSIS mengadakan kegiatan *class meeting* selepas Penilaian Akhir Semester (PAS). Ada lima cabang olahraga yang dipertandingkan. Pada hari pelaksanaan, penanggung jawab empat cabang olahraga telah siap. Namun, ada satu penanggung jawab cabang olahraga yang tidak hadir. Akibatnya, cabang olahraga tersebut tertunda pelaksanaannya. Ketua OSIS menyalahkan kepada ketua panitia karena dinilai tidak mengawal timnya dengan baik.

Jika kamu diminta menyelesaikan masalah tersebut, bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut dan mencari solusi terbaik? Jelaskan sila ke berapa dalam Pancasila yang berhubungan dengan peristiwa itu!

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

A. Pancasila sebagai Dasar Negara

Nama Kelompok :

Nama Siswa :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk!

Berdasarkan data dari *Credit Suisse Global Wealth Databooks*, disebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat dunia dalam hal ketimpangan distribusi kekayaan negara, di bawah Rusia, India, dan Thailand. Angka statistiknya menyebutkan 1% populasi menguasai 49.3% kekayaan negara.

Diskusikan bersama kelompokmu, melihat data di atas, apakah ini merupakan data dan fakta terjadinya penyimpangan nilai sila kelima Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?

Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketimpangan tersebut?

Bagaimana cara dan strategi mengurangi dan mengatasinya? Lalu, presentasikan di depan kelas dan lakukan diskusi antar kelompok

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

B. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Nama Kelompok :

Nama Siswa :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk!

Buatlah kelas menjadi beberapa kelompok. Kemudian, tentukan nama daerah yang menjadi pilihan untuk dipentaskan. Jika memungkinkan, sewalah pakaian daerah sesuai pilihan dan pentaskan di depan kelas menggunakan bahasa daerah tersebut.

Misalnya, kalian memilih daerah Sumatera Barat, maka kenakanlah pakaian adat *Limpapeh Rumah Nan Gadang*, lalu jelaskan pakaian adat tersebut menggunakan Bahasa Minang. Demikian seterusnya, setiap kelompok mementaskan pakaian adat dan bahasa daerah masing-masing.

Apa yang terjadi? Kalian pasti tidak saling mengerti satu sama lain kan, ketika setiap kelompok menggunakan bahasa daerah masing-masing. Nah jelaskan ulang pakaian adat kelompok kalian menggunakan Bahasa Indonesia. Inilah persatuan Indonesia. Beragam suku, bahasa, adat, tetapi satu bangsa, yakni Bangsa Indonesia.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

C. Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum

Nama Kelompok :

Nama Siswa :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk!

Buatlah kelas menjadi beberapa kelompok. Lakukanlah pengamatan dan wawancara ke masyarakat untuk mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Kemudian, diskusikan dalam kelompok untuk memecahkan persoalan yang kalian temui dan rumuskan rencana aksinya.

Misalnya, kalian mendapati kondisi lingkungan tempat tinggal kalian mengalami persoalan sampah. Masih banyak warga yang kurang menjaga kebersihan lingkungan. Saluran air tersumbat di beberapa titik oleh sampah plastik bekas makanan.

Nah, coba kalian lakukan diskusi untuk merumuskan pemecahan masalahnya.

Kalian juga bisa mewawancarai tokoh masyarakat untuk meminta pandangan pemecahan masalah tersebut. Kemudian, rumuskan rencana aksinya.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

D. Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa

Nama Kelompok :

Nama Siswa :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk!

Akhir-akhir ini para remaja begitu terpengaruh oleh budaya K-Pop. Sebuah tren budaya yang dipopulerkan oleh kelompok musik dan film Korea. Praktis, remaja Indonesia mengikuti apa yang dilakukan oleh para bintang Korea tersebut.

Diskusikan bersama kelompok kalian, melihat fenomena di atas, apakah ini merupakan fakta tergerusnya kepribadian generasi remaja bangsa ini? Apakah faktor-faktor yang menyebabkan tergerusnya Pancasila sebagai kepribadian bangsa di kalangan para remaja? Bagaimana cara dan pendekatan untuk mengurangi dan mengatasinya? Presentasikan di depan kelas dan lakukan diskusi antarkelompok.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

E. Pancasila sebagai Cita-cita dan Tujuan Bangsa

Nama Kelompok :

Nama Siswa :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk!

Buatlah beberapa kelompok dan buatlah video edukasi tentang pentingnya wajib belajar. Kemudian, sosialisasikan kepada masyarakat sekitar kalian.

Selain itu, unggah video tersebut di akun *YouTube* kalian sebagai bentuk kampanye menyukseskan salah satu tujuan bernegara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bila tidak memungkinkan, buatlah dalam bentuk reportase. Kemudian, tempelkan pada masing-masing sekolah.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Guru

A. Pancasila sebagai Dasar Negara

Pada bagian ini memberikan pengertian dan penjelasan kepada siswa bahwa gedung bisa berdiri kokoh karena ada fondasi, termasuk juga pohon bisa berdiri tegak dan kuat saat diterjang angin karena ada akarnya. Begitu juga suatu bangsa. Indonesia bisa maju dan kuat jika menjadikan Pancasila sebagai pondasi dalam segala bidang. Misalnya saat penyusunan undang-undang atau peraturan. Mulai dari pemerintah di tingkat pusat sampai di pemerintahan tingkat daerah. Ada negara dalam penyelenggaraan pemerintahannya berdasarkan atas dasar kapitalisme, komunisme, sekularisme, dan lainnya. Bagi Negara Indonesia dasar penyelenggaraan negaranya adalah Pancasila.

Pancasila sebagai dasar negara mengandung konsekuensi bahwa setiap aspek penyelenggaraan negara mesti mengacu dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa memberikan pengertian bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti didasarkan pada nilai Ketuhanan. Sila kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan makna dalam menyelenggarakan negara mesti menghormati nilai kemanusiaan yang didasari atas sifat adil dan beradab. Sila Persatuan Indonesia memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti menjaga nilai persatuan bangsa. Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti mendahulukan nilai musyawarah untuk mufakat. Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti mengutamakan nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

B. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Bagian ini memberikan penjelasan terkait Pancasila yang menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila sendiri merupakan kristalisasi dari pengalaman hidup dalam sejarah panjang bangsa Indonesia yang telah membentuk karakter, perilaku, etika, tata nilai dan norma yang telah membentuk menjadi pandangan hidup bangsa. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa Indonesia mengedepankan cara-cara musyawarah untuk pengambilan keputusan dan mengatasi persoalan bangsa dan negara. Nilai keadilan sosial menjadikan Bangsa Indonesia sebuah bangsa yang dermawan dan gemar berbagi. Bangsa Indonesia menolak pemusatan kekayaan hanya dimiliki dan dikuasai oleh segelintir orang.

C. Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum

Bagian ini berisi tentang aturan dan hukum. Dari lingkup paling kecil, keluarga misalnya, sampai sekolah atau bahkan negara pasti mempunyai aturan dan hukum. Jika melihat teori dari Hans Nawiasky tentang aturan, bahwa aturan itu sendiri mempunyai tiga tingkatan. Jika di lihat di Indonesia, maka Pancasila menempati tingkat aturan yang pertama, karena Pancasila dijadikan sumber dari segala sumber hukum.

Oleh karena itu, setiap produk hukum yang dihasilkan negara tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dasar dari Pancasila itu sendiri. Setiap sila Pancasila merupakan nilai dasar atau prinsip, sedangkan hukum adalah nilai instrumental atau penjabaran dari nilai dasar. Misalnya sila Ketuhanan Yang Maha Esa harus menjadi acuan dalam merumuskan hukum dan peraturan negara yang

berhubungan dengan kehidupan beragama. Melalui perangkat hukum, negara harus mengarahkan warganya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitu juga dengan silasila yang lain, harus dijadikan dasar atau acuan dalam merumuskan peraturan negara.



Gambar 1.5 Pancasila sebagai Sumber Hukum

Sumber: www.hartanumerapi.com/hartanumerapi (2020) dan www.polysyananpublik.id/polysyananpublik (2020)

D. Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa

Bagian ini memberikan penjelasan kepada siswa bahwa masing-masing diri kita memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kepribadian selalu taat dan disiplin dengan aturan, ada juga yang mempunyai kepribadian yang fleksibel dan mudah beradaptasi, ada pula yang cara berpikirnya sederhana dan tidak mau ambil pusing, dan masih banyak kepribadian yang lainnya.

Pada tingkat berbangsa dan bernegara, bangsa Indonesia memiliki watak, karakter, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Watak dan karakter ini membentuk kepribadian Bangsa Indonesia yang membedakannya dengan kepribadian bangsa-bangsa lain. Di era globalisasi seperti saat ini, bangsa Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam hal mempertahankan kepribadian yang berdasarkan Pancasila. Tidak sedikit masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, yang mengalami krisis identitas. Mereka seperti kehilangan jati dirinya sebagai Bangsa Indonesia. Mereka meniru kepribadian bangsa-bangsa lain yang dianggap keren dan modern. Padahal, itu bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai warga yang baik, kita harus menjadikan Pancasila sebagai kepribadian baik itu di keluarga, masyarakat bangsa dan bernegara.



Gambar 1.6 Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa

Sumber: www.hartanumerapi.com/hartanumerapi (2020) dan www.yooreika.id/yooreika (2020)

E. Pancasila sebagai Cita-Cita dan Tujuan Bangsa

Bagian ini mengajak siswa untuk kembali mengingat apa cita-citanya. Setiap orang pasti punya cita-cita, karena dengan cita-cita itu, kita bersemangat untuk belajar karena tahu akan ke mana tujuannya. Termasuk cita-cita kita berbangsa dan bernegara. Pancasila kita jadikan alat untuk pemersatu bangsa. Tujuan akhirnya adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur, baik material terlebih spiritual yang berdasarkan Pancasila. Cita-cita dan tujuan bangsa yang didasari nilai-nilai Pancasila ini mesti diterjemahkan dalam program-program pembangunan di berbagai sektor kehidupan berbangsa dan bernegara; politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.



Gambar 1.7 Pancasila sebagai Cita-Cita Bangsa

Sumber: www.harianmerapi.com/harianmerapi (2020) dan www.solopos.com/solopos (2018)

Bahan Bacaan Peserta didik

A. Pancasila sebagai Dasar Negara

Kalian pasti tahu bangunan, kan? Semakin tinggi bangunan, maka semakin dalam pula fondasinya. Mengapa? Fondasi itulah yang menopang tegaknya bangunan tersebut. Ia akan tetap tegak berdiri meski dihempas badai. Kalian juga pasti tahu pohon kan? Apa yang membuat pohon tegak dan kokoh? Ya, akar yang menghunjam ke dalam tanah, menjadikan pohon tegak tinggi menjulang.



Gambar 1.2 Layaknya pohon beringin yang berakar kuat, Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang kokoh.

Sumber: Lumajang Satu/Redaksi/www.lumajangsatu.com (2021)

Demikianlah gambaran Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila merupakan fondasi bagi tegaknya Bangsa Indonesia. Semakin kokoh pengamalan Pancasila dalam bernegara, maka semakin kokoh pula bangunan Negara Indonesia. Indonesia negara besar dengan puluhan provinsi, belasan ribu pulau, dan ratusan juta jiwa penduduknya dengan keragamannya.

Maka, perlu landasan atau fondasi kokoh untuk dapat tetap menopang tegak berdirinya Negara Indonesia.

Landasan tersebut merupakan nilai-nilai yang mendasari Negara Indonesia. Nilai-nilai itu pula yang menjadi dasar penyelenggaraan negara. Dan, Pancasila merupakan nilai-nilai dasar dalam menyelenggarakan Negara Indonesia. Setiap negara mesti memiliki landasan dengan cara apa Negara tersebut diselenggarakan.

Ada negara yang mendasarkan penyelenggaraan negaranya atas dasar kapitalisme, komunisme, sekularisme, dan lainnya. Bagi Negara Indonesia dasar penyelenggaraan negara tersebut adalah Pancasila, yaitu lima sila dasar yang menjadi fondasi dalam semua aspek penyelenggaraan negara.

Pancasila sebagai dasar Negara termaktub jelas dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945) pada alinea keempat,

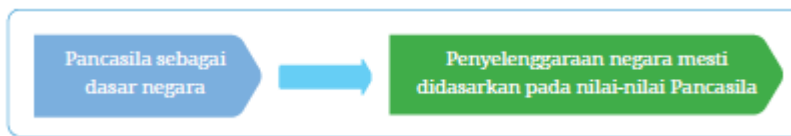
yaitu “...maka disusunlah kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-undang Dasar Negara



Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Mengacu pada kalimat “...negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada...”, menegaskan bahwa dasar Negara Indonesia adalah Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara mengandung konsekuensi bahwa setiap aspek penyelenggaraan negara mesti mengacu dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Mulai dari penyelenggaraan pada lingkup pemerintah pusat sampai pemerintah daerah yang terkecil.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa memberikan pengertian bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti didasarkan pada nilai Ketuhanan. Maka, dalam pasal 29 ayat 1 UUD NRI Tahun 1945 ditegaskan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya, tidak boleh ada kebijakan-kebijakan negara yang menyalahi nilai Ketuhanan. Misalnya, negara membolehkan atheisme ada dan menyebar di Indonesia. Ini menyalahi Pancasila sila kesatu.



Sila kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan makna dalam menyelenggarakan negara mesti menghormati nilai kemanusiaan yang didasari atas sifat adil dan beradab. Artinya, tidak boleh ada kebijakan-kebijakan negara yang mencederai nilai kemanusiaan yang beradab dan rasa keadilan. Misalnya, Negara mengeluarkan kebijakan pembangunan, tetapi mengorbankan hak-hak rakyat.

Sila Persatuan Indonesia memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti menjaga nilai persatuan bangsa. Artinya, tidak boleh ada kebijakan-kebijakan negara yang berpotensi menimbulkan disintegrasi bangsa. Sebaliknya, negara harus menjaga keutuhan dan kesatuan Indonesia. Misalnya, pemerintah mengeluarkan kebijakan perundangan yang menyudutkan nilai-nilai luhur salah satu masyarakat daerah di Indonesia.

Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam per musyawaratan/perwakilan memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti mendahulukan nilai musyawarah untuk mufakat. Artinya, tidak boleh ada kebijakan-kebijakan negara yang dalam proses pengambilan keputusannya diambil secara otoriter tanpa memperhatikan nilai-nilai musyawarah untuk mufakat. Misalnya, pemerintah mengeluarkan perundangan tanpa melalui mekanisme pembahasan dan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat.

Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti mengutamakan nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Artinya, tidak boleh ada kebijakan-kebijakan negara yang hanya menyejahterakan sebagian warga negara. Sebaliknya, negara harus mewujudkan kesejahteraan yang adil bagi seluruh rakyat Indonesia. Misalnya, pemerintah mengutamakan kepentingan para pengusaha dalam perizinan eksplorasi sumberdaya alam tanpa mempertimbangkan masyarakat sekitarnya.



Gambar 1.4 Pembangunan jembatan gantung di daerah terpencil mencerminkan perwujudan keadilan sosial.

Sumber: Antara Aceh/Syifa Yulinas/<https://aceh.antaranews.com> (2019)

Rumusan Pancasila yang terdapat dalam alinea keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 secara yuridis konstitusional berlaku dan mengikat seluruh lembaga negara, lembaga masyarakat, dan setiap warga negara.

Rumusan lengkap sila-sila dalam Pancasila dimuat dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1968 tentang Tata Urutan dan Rumusan dalam Penulisan/Pembacaan/Pengucapan sila-sila Pancasila, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

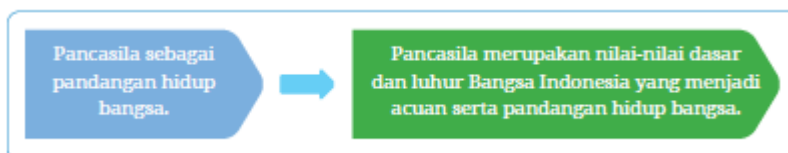
Penetapan Pancasila sebagai dasar negara, sebagaimana terdapat dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, juga dimuat dalam Ketetapan MPR Nomor XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

B. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Kalian pasti memiliki nilai-nilai dalam diri yang menjadi acuan bagi kalian dalam bergaul, baik dalam kehidupan di sekolah maupun sehari-hari. Nilai-nilai itu terbentuk dari serangkaian proses belajar dan pengalaman hidup yang kalian jalani sampai saat ini. Lalu, nilai-nilai itu membentuk pandangan hidup kalian.

Demikianlah gambaran Pancasila bagi Negara dan Bangsa Indonesia. Pancasila merupakan kristalisasi dari pengalaman hidup dalam sejarah panjang bangsa Indonesia yang telah membentuk karakter, perilaku, etika, tata nilai dan norma yang telah membentuk menjadi pandangan hidup bangsa.

Pandangan hidup sendiri adalah suatu wawasan menyeluruh terhadap kehidupan yang terdiri dari kesatuan rangkaian dari nilai-nilai luhur. Artinya, Pancasila merupakan nilai-nilai dasar dan luhur Bangsa Indonesia yang menjadi acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



Nilai ketuhanan menjadikan bangsa Indonesia sebuah bangsa yang religius. Nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri dan terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka, pandangan hidup ini mewarnai berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagai contoh dalam bidang pendidikan, maka disusunlah tujuan pendidikan nasional, sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 tertulis,

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia...”

Pasal 3 Undang-undang Sisdiknas tersebut menjadi bukti bahwa Pancasila telah menjadi pandangan hidup bangsa. Sehingga, ketika merumuskan peraturan perundang-undangan, pandangan hidup ini mewarnainya. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional menjadi senapas dan seirama dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.



Gambar 1.5 Kegiatan beribadah di sekolah merupakan cerminan pengamalan dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa.
Sumber: Pemkot Semarang (<https://semarangkota.go.id>) (2019)

Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab menjadikan Bangsa Indonesia sebuah bangsa yang menghargai harkat dan martabat kemanusiaan. Tidak boleh ada eksploitasi manusia atas manusia lainnya. Maka, bangsa ini membuat peraturan perundangan yang melarang human trafficking (perdagangan manusia).

Bangsa Indonesia juga menolak segala bentuk penjajahan di atas muka bumi. Hal ini tegas disebutkan dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945) alinea pertama.

“Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.”

Nilai persatuan menjadi kan Bangsa Indonesia sebuah bangsa yang mencintai persatuan. Ketika detik-detik akhir pengumuman dan pengesahan Piagam Jakarta, ada keberatan dari Perwakilan Indonesia Timur yang berpotensi memecah persatuan bangsa, maka para pemimpin bangsa dari kalangan Islam ketika itu dengan lapang dada bersedia mengubah rumusan sila pertama dari semula, “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”, menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Ini merupakan bukti bahwa nilai persatuan dalam sila ketiga Pancasila telah menjadi pandangan hidup Bangsa Indonesia sebelum Pancasila itu lahir. Pandangan hidup ini mempengaruhi dalam bersikap dan mengambil keputusan mengenai persoalan berbangsa dan bernegara.

Nilai permusyawaratan menjadi kan Bangsa Indonesia sebuah bangsa yang mengutamakan musyawarah mufakat untuk memecahkan persoalan. Juga memberikan hak kepada warga negara untuk berpendapat di muka publik.

Hal ini ditegaskan dalam UUD NRI Tahun 1945 pasal 28, *“Kemerdekaan bersekutu dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.”*



Gambar 1.6 Keragaman suku dalam kesatuan bangsa
Sumber: UNS (www.wcp.com) (2020)

Karena itulah, Bangsa Indonesia menolak tindakan pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti pendapatnya atau mendukungnya melakukan sesuatu. Bangsa Indonesia mengedepankan cara-cara musyawarah untuk pengambilan keputusan dan mengatasi persoalan bangsa dan negara.

Nilai keadilan sosial menjadikan Bangsa Indonesia sebuah bangsa yang dermawan dan gemar berbagi. Mereka hidup guyub dalam tradisi gotong-royong.

Membantu warga masyarakat yang kesusahan sudah menjadi pandangan hidup yang mewarnai kehidupan bangsa. Distribusi kesejahteraan sosial secara adil telah lama menjadi nilai dan pandangan hidup Bangsa Indonesia. Karena itulah, negara melaksanakan program BPJS kesehatan sebagai bentuk layanan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia.

C. Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum

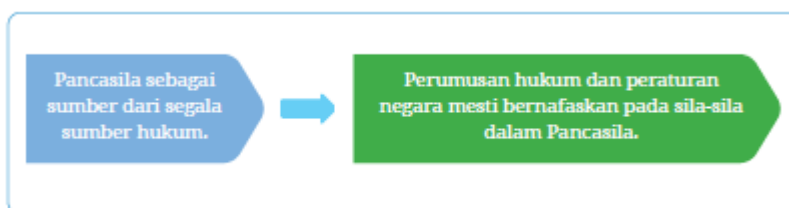
Sekolah kalian pasti memiliki aturan dan hukum yang menjadi acuan untuk mewujudkan ketertiban kehidupan dan lingkungan sekolah. Ketika tiada aturan dan hukum di sekolah, maka kehidupan di sekolah akan kacau dan berantakan. Bisa kalian bayangkan apa jadinya bila warga sekolah hidup dalam lingkungan sekolah yang tidak memiliki aturan dan hukum.

Demikian pula dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum Negara Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai sumber hukum yang mengatur tata kelola berbangsa dan bernegara serta menjadi acuan dalam merumuskan aturan dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Mengacu kepada teori norma Hans Nawiasky, sebagaimana dikutip oleh Dimas Hutomo, *die Stufenordnung der Rechtsnormen* (teori hierarki hukum), terdapat jenis dan tingkatan suatu aturan, yaitu pertama, *staatsfundamentalnorn* (Norma fundamental negara/abstrak/sumber hukum, contoh: Pancasila); kedua, *staatsgrundgesetz* (Aturan dasar/aturan pokok negara/konstitusi/ UUD); ketiga, *formell gesetz* (Undang-undang); keempat, *verordnung & autonome satzung* (Aturan pelaksana/Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah).

Merujuk pada teori di atas, maka Pancasila menempati posisi *staatsfundamentalnorn* sebagai sumber dari segala sumber hukum negara. Hal ini sebagaimana ditegaskan pula dalam pasal 2 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011, yaitu Pancasila merupakan sumber segala sumber hukum negara.

Karena itu, setiap produk hukum yang dihasilkan negara tidak boleh bertentangan dengan nilai dasar Pancasila. Setiap sila Pancasila merupakan nilai dasar atau prinsip, sedangkan hukum adalah nilai instrumental atau penjabaran dari nilai dasar. Karenanya, dalam merumuskan hukum dan peraturan negara mesti bernafaskan pada sila-sila dalam Pancasila.



Sila Ketuhanan Yang Maha Esa harus menjadi acuan dalam merumuskan hukum dan peraturan negara yang berhubungan dengan kehidupan beragama. Melalui perangkat hukum, negara harus mengarahkan warganya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Taat menjalankan ajaran agamanya. Saling menghormati antara pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya.

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab mesti menjadi acuan dalam merumuskan hukum dan peraturan yang melindungi harkat dan martabat kemanusiaan yang adil dan beradab. Tidak boleh ada tebang pilih dalam pelaksanaan hukum. Setiap warga negara sama kedudukannya di dalam hukum dan memperoleh perlakuan yang sama.

Sila persatuan Indonesia mesti menjadi arah kebijakan hukum untuk senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan



bangsa. Tidak boleh ada kebijakan hukum yang berpotensi menimbulkan disintegrasi bangsa.

Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan mesti menjadi acuan dalam merumuskan hukum dan peraturan tentang mekanisme implementasi kedaulatan rakyat. Negara harus mampu mengarahkan warganya untuk berpartisipasi aktif dalam proses penyelenggaraan bernegara dan kehidupan berbangsa.

Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mesti menjadi acuan dalam merumuskan hukum dan peraturan guna mewujudkan kesejahteraan sosial yang adil bagi seluruh rakyat Indonesia. Tidak boleh ada perangkat hukum yang menguntungkan sebagian golongan dan mengorbankan kepentingan rakyat.

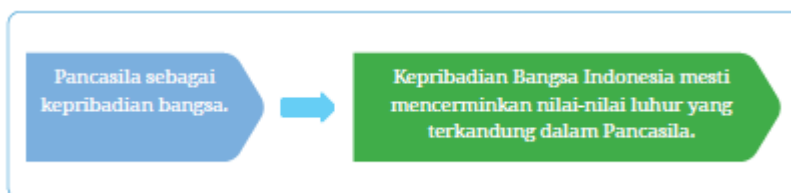
D. Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa

Kalian pasti memiliki kepribadian masing-masing. Cermati kepribadian teman-temanmu! Mungkin kalian akan mendapati ada temanmu yang cenderung kaku dan disiplin, ada yang fleksibel dan mudah beradaptasi, ada pula yang cara berpikirnya sederhana dan tidak mau ambil pusing. Itu semua dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan yang membentuk dan membesarkan, dan faktor lainnya.

Demikianlah gambaran Pancasila sebagai kepribadian bangsa. Bangsa Indonesia memiliki watak, karakter, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Watak dan karakter ini membentuk kepribadian Bangsa Indonesia yang membedakannya dengan kepribadian bangsa-bangsa lain.

Era globalisasi yang membuat dunia seperti tanpa batas, memiliki tantangan tersendiri bagi Bangsa Indonesia. Tidak sedikit masyarakat Indonesia, khususnya generasi mudanya, yang mengalami krisis identitas. Mereka seperti kehilangan jati dirinya sebagai Bangsa Indonesia. Mereka meniru kepribadian bangsa-bangsa lain yang dianggap keren dan modern.

Padahal, itu bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.



Pancasila sebagai kepribadian bangsa mestinya tercermin dalam sikap mental dan perilaku keseharian. Tidak mudah terpengaruh oleh kepribadian bangsa lain. Setiap bangsa pasti memiliki kepribadian yang dipengaruhi oleh pandangan hidupnya. Bangsa Indonesia memiliki kepribadian luhur, bahkan sebelum Pancasila dirumuskan. Kepribadian luhur inilah yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Kepribadian Bangsa Indonesia yang terwarnai oleh sila pertama tercermin dari sikap hidup taat menjalankan ajaran agama. Berusaha senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai antarumat beragama.

Kepribadian Bangsa Indonesia yang diwarnai oleh sila kedua tercermin dari sikap mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, sikap saling tenggang rasa, tidak semenamena terhadap orang lain, dan berani membela kebenaran dan keadilan.

Kepribadian Bangsa Indonesia yang terwarnai oleh sila ketiga tercermin dari sikap menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa, rela berkorban bagi kepentingan negara dan bangsa.

Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan Indonesia dan bertanah air Indonesia.

Mengembangkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.



Gambar 1.8 Musyawarah merupakan salah satu kepribadian Bangsa Indonesia

Sumber: SMP Nurd Jodik (<https://nurdjodik.sch.id>) (2020)

Kepribadian Bangsa Indonesia yang terwarnai oleh sila keempat tercermin dari sikap mengutamakan musyawarah mufakat untuk pengambilan keputusan bersama. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang diambil dengan jalan musyawarah. Mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil secara moral kepada Tuhan Maha Esa.

Kepribadian Bangsa Indonesia yang terwarnai oleh sila kelima tercermin dari sikap mengembangkan sikap adil terhadap sesama. Menghormati hak orang lain, gemar memberikan pertolongan. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan bersama.

Dengan demikian, Pancasila merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur dan kepribadian Bangsa Indonesia. Karena itu, kalian mesti bangga menampilkan kepribadian Bangsa Indonesia saat berinteraksi dengan para pelajar lain ketika mengikuti kegiatan internasional, seperti pertukaran pelajar internasional.

E. Pancasila sebagai Cita-cita dan Tujuan Bangsa

Kalian masih ingat saat sekolah dasar (SD) dulu? Umumnya saat duduk di bangku SD, setiap peserta didik pernah menyampaikan cita-citanya di depan kelas. Setiap kalian pasti punya cita-cita yang ingin dituju. Dengan memiliki cita-cita membuat kalian bersemangat belajar dan berkarya karena ada pencapaian yang ingin dituju.

Nah coba tuliskan cita-cita kalian saat ini dan jelaskan langkah dan cara yang akan kalian tempuh untuk menggapainya. Presentasikan di depan kelas secara bergantian agar kalian merasakan kembali semangat menyala-nyala untuk menggapai cita-cita kalian.

Demikianlah gambaran Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa. Dalam Pancasila terkandung cita-cita dan tujuan bangsa yang menjadikan Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa. Tujuan akhirnya adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur, baik material terlebih spiritual yang berdasarkan Pancasila.

Selain itu, dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 disebutkan pula tujuan bangsa Indonesia, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Pancasila sebagai
cita-cita dan tujuan
bangsa.



Pancasila memberikan arah dan tujuan
hendak dibawa ke mana Bangsa dan
Negara Indonesia.



Gambar 1.9 Salah satu tujuan Bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa
Sumber: Lombokpost/Redaksi/<https://lombokpost.jawapos.com> (2021)

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki cita-cita dan tujuan yang jelas dan mulia, sebagaimana disebutkan di atas. Cita-cita dan tujuan bangsa yang didasari nilai-nilai Pancasila ini mesti diterjemahkan dalam program-program pembangunan di berbagai sektor kehidupan berbangsa dan bernegara; politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

C. GLOSARIUM

Glosarium

afektif	: sesuatu yang berkaitan dengan sikap
alur	: rangkaian atau tahapan kegiatan
alternatif	: model atau cara lain dalam tahapan pembelajaran
apersepsi	: pengamatan tentang sesuatu untuk menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide baru
aplikasi	: program komputer yang dibuat untuk mengerjakan sesuatu
aQ	: <i>adversity Quotient</i> /kecerdasan.fisikal-mental
bineka	: beragam; beraneka ragam
budaya	: adat istiadat
chauvinisme	: patriotisme cinta tanah air dan bangsa secara berlebihan
diskusi kelompok	: sekumpulan orang/siswa yang berjumlah lebih dari satu untuk membicarakan atau melaksanakan suatu tugas tertentu
eQ	: <i>emotional intelligence</i> /kecerdasan emosional
fashion show	: peragaan busana
fase	: tahapan atau tingkatan

fasilitator	: seseorang yang bertugas untuk membantu dan mengarahkan seseorang untuk mempelajari suatu
inti	: paling utama atau pokok
internasionalisme	: menjadikan kemanusiaan dan persaudaraan antar bangsa menempati posisi tertinggi
iQ	: <i>intelligence quotient</i> /Kecerdasan intelektual
kosmopolitanisme	: ideologi yang menyatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama
karakter	: merupakan nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang. Bisa juga disebut watak
kuantitatif	: berdasarkan jumlah atau banyaknya sesuatu
kegiatan	: suatu aktivitas atau pekerjaan
k-pop	: jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan
literasi digital	: pengetahuan untuk menggunakan media digital atau alat komunikasi dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya
media	: alat atau bahan
mind mapping	: pemetaan pemikiran
NKRI	: negara Kesatuan Republik Indonesia
netiket	: etika dalam menggunakan internet/sosial media
otonom	: mandiri atau dapat berdiri sendiri
pengayaan	: informasi tambahan bisa berupa video, berita atau tulisan yang digunakan untuk memperkuat suatu topik atau materi
proyek kewarganegaraan	: suatu kegiatan siswa dengan terjun langsung ke masyarakat untuk melihat permasalahan yang ada dan mencari alternatif solusi
proyektor	: alat untuk menampilkan gambar, video maupun data-data lainnya dari komputer atau laptop ke sebuah layar
poster	: pengumuman atau iklan yang dipasang di tempat umum
prosedur	: tahapan suatu kegiatan
qr codes	: <i>quick response codes</i> . Bentuk evolusi kode batang dari satu dimensi menjadi dua dimensi
refleksi	: penilaian terhadap diri sendiri atas proses yang telah diikuti
reportase	: pemberitaan atau laporan kejadian
rujukan	: keterangan lebih lanjut tentang sesuatu
RIS	: Republik Indonesia Serikat
simulasi	: suatu proses yang menyerupai dengan aslinya
strategi	: pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu
sq	: <i>spiritual quotient</i> /kecerdasan spiritual
swapraja	: daerah yang mempunyai pemerintahan sendiri
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
UNESCO	: <i>The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
uji kompetensi	: penilaian terhadap capaian kompetensi yang telah dituju

yel : sorakan para pelajar untuk memberikan semangat.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Acetylena, Sita. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Perguruan Taman Siswa sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika*. Penerbit Malang Madani.
- Desia, Lusy Dwi. 2018. *Pemikiran Soekarno tentang Internasionalisme dalam Pancasila*. Universitas Pendidikan Indoensia.
- Hanifah, Abu. 1978. *Renungan tentang Sumpah Pemuda dalam Bunga Rampai Soempah Pemoeda*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyono, Budi. 2017. Reorientasi Civic Disposition dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya membentuk Warga Negara yang Ideal. *Jurnal Civics, Media Kajian Kewarganegaraan*. Vol 14, No. 2, 2017.
- Uchrowi, Zaim. 2013. *Karakter Pancasila. Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yenny,. Maghfiroh.. 2012.. *Holistic Character. Edusmart for Parenting and Teaching*. Jakarta: Matahati Edukasi Indonesia